



SASTRAWAN INDONESIA ***INDONESIAN WRITER***



DARMANTO JATMAN
PENERIMA HADIAH SASTRA ASIA TENGGARA
AWARDEE OF THE S.E.A. WRITE A WARDS

SASTRAWAN INDONESIA
INDONESIAN WRITER



SASTRAWAN INDONESIA
INDONESIAN WRITER

DARMANTO JATMAN

PENERIMA HADIAH SASTRA ASIA TENGGARA
AWARDEE OF THE S.E.A. WRITE AWARDS 2002

PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
THE LANGUAGE CENTER
MINISTRY OF NATIONAL EDUCATION
JAKARTA
2002

ISBN 979-685-226-8

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

No part of this book may be copied or reproduced without written permission from the publisher, except for research and scientific writing purposes.

CETAKAN PERTAMA 2002
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Buku ini disusun oleh Adriani Soemantri dan disunting oleh Abdul Rozak Zaidan dan Nikmah Sunardjo dalam rangka penyerahan hadiah *The S.E.A. Write Awards 2002* oleh Putra Mahkota Thailand Maha Vajiralongkorn pada tanggal 3--9 Oktober 2002 di Oriental Hotel, Bangkok, Thailand.

Diterbitkan oleh
Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta 13220
Indonesia

*First Printing 2002
The Language Center
Ministry of National Education
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta 13220
Indonesia*

This publication is jointly compiled by Adriani Soemantri and edited by Abdul Rozak Zaidan and Nikmah Sunardjo in conjunction with the presentation of the S.E.A. Write Awards 2002 by H.R.H. The Crown Prince Maha Vajiralongkorn of Thailand on 3--9 October 2002, at the Grand Ballroom, the Oriental Hotel, Bangkok, Thailand.

*Published by
The Language Center
Ministry of National Education
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta 13220
Indonesia*

DAFTAR ISI/CONTENTS

Daftar Isi/ <i>Contents</i>	vi
Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	1
Kepala Pusat Bahasa/ <i>The Head of The Language Center</i>	2
1. Kata Sambutan Penerimaan S.E.A. Write Awards 2002	3
<i>Acceptance Speech S.E.A. Write Awards 2002</i>	5
2. Biografi	7
<i>Biography</i>	10
3. Puisi/<i>Poems</i>	12
<i>Isteri</i>	12
<i>Wife</i>	14
Main cinta Model kwang wung	17
<i>Making love praying mantis style</i>	19
Patriotisme Kromo	20
<i>The Patriotism of Kromo</i>	23
4. Dewan Juri Pemilihan Sastrawan Indonesia Penerima Hadiah Sastra Asia Tenggara 2002	27
<i>Panel for the Selection of the Indonesian Awardee of The S.E.A. Write Awards 2002</i>	27

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT BAHASA

Sejak tahun 1978 hadiah sastra The S.E.A. Write Awards diberikan kepada sastrawan berprestasi di Asia Tenggara. Dalam hubungan itu, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, melalui Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, setiap tahun membentuk Panitia Pemilihan Sastrawan Indonesia. Tugasnya memilih dan menentukan tiga orang sastrawan terbaik untuk tahun yang bersangkutan. Salah seorang dari mereka ditunjuk menjadi wakil pengarang Indonesia untuk menerima The S.E.A. Write Awards dari pihak Kerajaan Thailand.

Tahun 2002 ini, Indonesia telah menetapkan sastrawan Darmanto Jatman untuk menerima hadiah itu. Dalam rangka penyerahan hadiah itu, Pusat Bahasa menyusun buku **Sastrawan Indonesia Penerima Hadiah Sastra Asia Tenggara 2002** untuk keperluan Upacara Penyerahan Hadiah The S.E.A. Write Awards di Bangkok, Thailand.

Kepada semua pihak yang telah mengupayakan penerbitan buku kecil ini, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus.

Jakarta, September 2002

Dr. Dendy Sugono

PREFACE

THE HEAD OF THE LANGUAGE CENTER

Since 1978 The S.E.A. Write Awards has been given to prolific writers in the South East Asian countries. In relation to this, The Language Center, Ministry of National Education, through the Central Project for Cultivation and Development of National and Regional Languages and Literature every year sets up a committee for selection of Indonesian literary writers. The task of the committee is to select three best literary writers for the corresponding year. One of them is pointed to represent Indonesian writers to receive the S.E.A. Write Awards from the Kingdom of Thailand.

For the year of 2002 Indonesian has chosen Darmanto Jatman as the recipient of the award. In this connection, The Language Center has published the booklet *Sastrawan Indonesia Penerima Hadiah Sastra Asia Tenggara 2002 (Indonesian Writer, Recipient of the S.E.A. Write Awards 2002)* for the presentation of the award in Bangkok, Thailand.

Finally, I would like to express my sincere thanks to those who enabled this booklet to be published.

Jakarta, September 2002

Dr. Dendy Sugono

1. Kata Sambutan Penerimaan S.E.A. Write Awards 2002
Acceptance Speech S.E.A. Write Awards 2002

Paduka yang Mulia
Putera Mahkota Thailand,
Maha Vajiralongkorn,
Yang terhormat para Menteri,
Para Duta Besar,
Panitia Anugerah S.E.A. Write Awards,
Bapak-bapak dan ibu-ibu,

Sungguh suatu kehormatan yang tak terkira, saya memperoleh S.E.A. Write Awards, ketika bangsa Indonesia masih dalam suasana kegembiraan merayakan ulang tahun kemerdekaan dan pada saat saya baru saja menginjak usia enam puluh tahun. Usia yang sungguh penting bagi saya karena pada usia ini saya hendak meluangkan sebagian besar waktu saya untuk menulis dan menghasilkan karya-karya sastra.

Penghormatan yang tak dinyana-nyana kehadirannya membuat saya termenung sekaligus bangga memaknai kehidupan. Saya, yang dikenal sebagai penyair tidak bisa berbahasa Indonesia dengan baik, ternyata mendapat perhatian dari panitia S.E.A. Write Awards karena dedikasi saya sebagai penyair yang peduli terhadap masyarakat dan bangsa. "Patriotisme Kromo", temanya sangat relevan dengan keadaan bangsa Indonesia secara khusus, dan bangsa-bangsa di belahan dunia lain, pada umumnya.

Penghargaan ini sangat penting, baik bagi saya maupun bagi masyarakat Semarang, Jawa Tengah. Ia dapat berfungsi sebagai penanda, bahwa Semarang, Jawa Tengah, yang selama ini dikenal sebagai "kota mati kreativitas", ternyata tidaklah berbeda dari kota-kota lain yang gairah kebudayaannya sangat memberi warna perkembangan kota dan dinamika masyarakat.

Semoga penghargaan ini dapat memicu semangat generasi mendatang dan memungkinkan pembaca untuk menarik pelajaran untuk memperoleh kearifan dari karya-karya yang lain, tidak sebatas "Patriotis Kromo".

Paduka Yang Mulya, para hadirin sekalian, semoga pengakuan ini tidak hanya memberi semangat kepada saya untuk tetap konsisten berkarya, tetapi juga dapat membuka "pintu isolasi" kota Semarang, Jawa Tengah dan menjembatani hubungan Semarang-Bangkok, sebagai suatu bangsa yang perlu terus-menerus menciptakan kesepahaman, pengertian, dan penghormatan atas keberagaman kita. Semoga kita menjadi bangsa yang berbudaya dan berbudi pekerti tinggi.

Semarang, Agustus 2002
Darmanto Jatman

1. Acceptance Speech S.E.A. Write Awards 2002

Your Royal Highness
The Crown Prince of Thailand
Maha Vajiralongkorn,
Your Honored the Cabinet Ministers,
All the Ambassadors,
The Committee of S.E.A. Write Awards,
Ladies and Gentlemen,

Really, it's a great honor for me to except the S.E.A. Write Awards, when the Indonesian nation is still in the happiness of celebrating the Independence Day and I just reach the age of sixty years. The age that is important for me, since in this age, I will spend most of my time to write and produce literary works.

An unexpected honor, which makes me, stunned into silent pondering and also proud to have a meaning of life. I, who was known as a poet who cannot speak Indonesian well, apparently get attention from the committee of S.E.A. Awards, because of my dedication as a poet who concern about the nation and its community. "Patriotisme Kromo", the theme is very relevant to the real condition of the Indonesian nation in specific way, and also the other countries in other parts of the worlds, in general.

This award is very important for me and also for people of Semarang, Central Java. It has function as a sign, that Semarang, Central Java, which is known as a "dead city of creativity", apparently, is not too much different with other cities that the culture passion have giving colors to the city development and people dynamics.

I hope that this award can stimulate the next generation and enable the readers to draw a lesson to find the wisdom from the other of my literary works. Not just the "Patriotisme Kromo" only.

Your Majesty, Ladies and Gentlemen, I hope this acknowledgement not just giving spirit for me to be consistent in working, but also open "the isolation door" of Semarang city, Central Java and is able to abridge the relationship between Semarang - Bangkok, as a nation which has to be continue in creating agreement, understanding, and respect to our diversity. I hope we can be a nation with high culture and well character.

Semarang, September 2002

2. Biografi

Darmanto Jatman, lahir di Jakarta pada tanggal 16 Agustus 1942. Pendidikan formalnya diselesaikan di Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1968 yang kemudian dilanjutkan di East West Centre, Honolulu pada tahun 1972/1973, di University College London tahun 1977/1978 dan tahun 1985 lulus S2 Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Usai menyelesaikan pendidikannya di Universitas Gadjah Mada, dia langsung menjadi dosen FISIP Universitas Diponegoro, Jurusan Komunikasi (tahun 1979--1996), mendirikan beberapa sekolah, termasuk Fakultas Psikologi Unika Soegyapranata (tahun 1994), Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro (tahun 1996). Hingga kini, tahun 2002, dia masih aktif menjadi dosen di berbagai perguruan tinggi.

Sebagai akademisi, dia banyak melakukan penelitian dengan beragam tema. Pluralisme dan multikulturalisme termasuk yang ditekuni sejak tahun 1980-an, selain pemimpin Pusat Penelitian Sosial Budaya Universitas Diponegoro (1990--1996). Dia juga dikenal sebagai penggiat perdamaian, pluralisme, dan multikulturalisme, selain sebagai fasilitator bagi LSM, seperti LIMPAD, Forum Salatiga, Persepsi, atau sebagai konsultan dan fasilitator pengembangan sumber daya manusia.

Sejak kelas enam SD, dia sudah mulai menulis puisi tentang masjid yang baru dibangun di Kota Baru, Yogya. Beberapa tahun kemudian, tepatnya saat dia bersekolah di SMA III B Padmanaba Yogyakarta, dia aktif mengirimkan karya-karyanya ke bagian majalah sastra, seperti *Horison*, *Basis*, *Sastra*, setelah sebelumnya menulis di *Kawanku*, *Kedaulatan Rakyat*, *Remaja Nasional*, dan lain-lain. Hingga 2002, Darmanto masih rajin berkarya, baik berupa esai maupun puisi di berbagai media massa, seperti *Suara Merdeka*, *Kedaulatan Rakyat*, *Jawa Pos*, *Suara Pembaruan*, *Sinar Harapan*, dan *Kompas*.

Tahun 1972, ketika dia menimba ilmu di Honolulu, dia menghadapi benturan budaya yang mengejutkan. Puisinya yang dinilai sebagai *experiential poetry* berkisah tentang benturan itu dengan menggunakan bahasa Jawa, Inggris, Indonesia, sedikit Belanda dan Perancis serta

bahasa "unik" yang sulit dimaknai melenting-lenting menembus batas-batas kelaziman berbahasa. Dia kemudian dikenal sebagai penyair multilingualis.

Bagi dunia kesusastraan, penggunaan multilingualis tidaklah unik atau khas karena banyak penyair yang menggunakan banyak bahasa, sebagaimana yang pernah Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono kemukakan, "Penyair lain seperti Linus Suryadi AG, bahkan jauh sebelumnya pada tahun 1920-an para penyair Melayu Tionghoa sudah menulis puisi dengan menggunakan bahasa, seperti Inggris, Prancis, Belanda, dan Melayu dalam setiap sajak". Namun, Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono mengakui bahwa kemampuannya menggunakan bahasa bermacam-macam dalam satu sajak, untuk mengekspresikan penghayatan terhadap kehidupan yang mungkin tidak akan bisa diungkap dengan cara lain, adalah kekhasan Darmanto. "Di sinilah pada hakikatnya terletak kualitas Darmanto sebagai penyair. Kualitas itulah yang memberinya hak untuk disebut sebagai salah seorang penyair Indonesia terkemuka," demikian menurut Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono.

Karya-karyanya banyak dan tidak sebatas karya sastra.

A. Kumpulan puisi:

1. *Sadjak-sadjak Putih* (Studi Klub Sastra Kristen, 1965)
2. *Sadjak-sadjak Manifes* (PKPI, 1968)
3. *Bangsat* (Puisi Indonesia, 1976)
4. *Ki Blakasuta Bla Bla* (Puisi Indonesia, 1980)
5. *Karto Iya Bilang Mboten* (Puisi Indonesia, 1981)
6. *Sang Darmanto* (Puisi Indonesia, 1982)
7. *Golf untuk Rakyat* (Bentang Budaya, 1995)
8. *Isteri* (Grasindo, 1997)
9. *Darmanto Bilang: Sori Gusti* (Limpad, 2002)

B. Kumpulan esai:

1. *Sastra, Psikologi, dan Masyarakat* (1985)
2. *Sekitar Masalah Kebudayaan* (1986)
3. *Komunikasi Manusia* (1994)
4. *Solah Tingkah Orang Indonesia* (1995)

5. *Perilaku Kelas Menengah Indonesia* (1995)
6. *Psikologi Jawa* (Bentang Budaya, 1997)
7. *Politik Jawa* (Bentang Budaya, 1999)
8. *Indonesia Tanpa Pagar* (Limpad, 2002)
9. *Terima Kasih Indonesia* (Limpad, 2002)

2. BIOGRAPHY

Darmanto Jatman was born in Jakarta on August 16, 1942. His formal education was finished in Faculty of Psychology Gadjah Mada University in 1968 that is continued to East West Center, Honolulu in 1972/1973, University College London in 1977/1978 and in 1985 he graduated from Gadjah Mada postgraduate program of psychology.

After finishing his education on Gadjah Mada University, he become a lecture in FISIF University Diponegoro, the major was communication (1979--1996), founding several schools, including the Faculty of Psychology in Unika Soegiyapranata (1994), the major psychology in Diponegoro University (1996). Until now, 2002, he is still active as a lecturer in many universities. As an academician, he had done many researches in many topics and theme. Pluralism and multiculturalism were included as theme that he had been occupied since 1980's, besides he was the chief of The Diponegoro University Center of Social and Culture Research (1990--1996) he is also known as an activist of peace, pluralism and multiculturalism, besides as a facilitator for many LSM, as LIMPAD, Salatiga Forum, Persepsi, or as a consultant and facilitator for human resources development.

Since in the six grade of elementary, he had written poem about the mosque which had been build in Kotabaru, Yograkarta. Few years later, when he was still in senior high school at SMA III B Padmanaba, Yogyakarta, he was active sending his works to many literary magazines, such as *Horison*, *Basis*, *Sastra*, and before them, in *Kawanku*, *Kedaulatan Rakyat*, *Remaja Nasional*, etc. Until 2002 Darmanto is still active creating literary works, in a form of essays or poems in many mass media such as *Suara Merdeka*, *Suara Pembaharuan*, *Kedaulatan Rakyat*, *Jawa Pos*, *Sinar Harapan* and *Kompas*.

In 1972, when he as still studying in Honolulu, he faced the culture shock. His poetry is known as on experimental poetry tells us about the shock with using Javanese, English, Indonesian, a few Dutch and French and also a "unique" language which is hard to understand because its crossing through the limit of the general language. Then he was known

as a multilinguist poet.

For the literary world, using multilinguals is not unique or special, because many poets using many language, like Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono said, " The other poets such as Suryadi AG, even in a long time before in 1920's the Tionghoa Malayan's poet had written poems by using many language such as English, French, Dutch, and Malayan in every poem." But, Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono admitted that his ability to use many language in poem expresses his inspiration of life which is never been able to do in other ways, is the specialty of Darmanto." Here is actually the place of the quality of Darmanto as a poet. That quality gives him right to be called as one of the best Indonesian poet," said Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono again.

He had written many literary works and they are not just literature.

A. Selected Poems

1. *Sadjak-sadjak Putih* (Studi Klub Sastra Kristen, 1965)
2. *Sadjak-sadjak Manifes* (PKPI, 1968)
3. *Bangsak* (Puisi Indonesia, 1976)
4. *Ki Blakasuta BlaBla* (Puisi Indonesia, 1980)
5. *Karto Iya Bilang Mboten* (Puisi Indonesia, 1981)
6. *Sang Darmanto* (Pusi Indonesia, 1982)
7. *Golf untuk Rakyat* (Bentang Budaya, 1985)
8. *Isteri* (Grasindo, 1997)
9. *Darmanto bilang, Sori Gusti* (Limpad, 2002)

B. Collected Essays

1. *Sastra, Psikologi, dan Masyarakat* (1985)
2. *Sekitar Masalah Kebudayaan* (1986)
3. *Komunikasi Manusia* (1994)
4. *Solah Tingkah Orang Indonesia* (1995)
5. *Perilaku Kelas Menengah Indonesia* (1996)
6. *Psikologi Jawa* (Bentang Budaya, 1997)
7. *Politik Jawa* (Bentang Budaya, 1997)
8. *Indonesia Tanpa Pagar* (Limpad, 2002)
9. *Terima Kasih Indonesia* (Limpad, 2002)

3. Puisi/*Poems*

Isteri

- isteri mesti digemateni
ia sumber berkah dan rezeki
(Towikromo, Tambran, Pundong, Bantul)

Isteri sangat penting untuk ngurus kita
Menyapu pekarangan
Memasak di dapur
Mencuci di sumur
mengirim rantang ke sawah
dan ngeroki kita kalau kita masuk angin
Ya. isteri sangat penting untuk kita

Ia sisihan kita,
kalau kita pergi kondangan
Ia tetimbangan kita
kalau kita mau jual palawija
Ia teman belakang kita,
kalau kita lapar dan mau makan
Ia sigaraning nyawa kita,
kalau kita
Ia sakti kita!

Ah. Lihatlah ia menjadi sama penting
dengan kerbau, luku, sawah dan pohon kelapa.
Ia kita cangkul malam hari dan tak pernah ngeluh
walau cape
Ia selalu rapih menyimpan benih yang kita tanamkan
dengan syukur;
tahu terima kasih dan meninggikan harkat kita sebagai lelaki
Ia selalu memelihara anak-anak kita dengan
bersungguh-sungguh
seperti kita memelihara ayam, itik, kambing atau jagung

Ah. Ya. Isteri sangat penting bagi kita justru ketika kita
mulai melupakannya

Seperti lidah ia di mulut kita
tak terasa

Seperti jantung ia di dada kita
tak teraba

Ya. Ya. Isteri sangat penting bagi kita justru ketika kita
mulai melupakannya

Jadi waspadalah!

Tetep, madep, manteb

Gemati, nastiti, ngati-ati

Supaya kita mandiri, perkasa dan pintar ngatur hidup

Tak tergantung tengkulak, pak dukuh, bekel atau lurah

Seperti Subadra bagi Arjuna

makin jelita ia di antara maru-marunya;

Seperti Arimbi bagi Bima

jadilah ia jelita ketika melahirkan jabang tetuka;

Seperti Sawitri bagi Setyawan

Ia memelihara nyawa kita dari malapetaka

Ah. Ah. Ah.

Alangkah pentingnya isteri ketika kita mulai
melupakannya.

Hormatilah isterimu

Seperti kamu menghormati Dewi Sri

Sumber hidupmu

Makanlah

Karena memang demikianlah suratannya!

-- Towikromo.

1980

Wife

*"Respect your wife
she offer you physical and spiritual well-being"*
(My name is Towikromo, I live at Tambaran in
Pundong village, in the Regency of Bantul,
outside Yogyakarta)

We need a wife to look after us
To sweep the yard
Cook in the kitchen
Wash at the wall
send food to us when we are in the fields
Yes, a wife is very important

She is our partner
 when we attend celebration
She is our helpmate
 when we shall vegetables
She works in the back of the house
 and feeds us when we are hungry
She know our needs
 when...

She is our inner energy
 Ah, see. She is as important as our water-bufalo
the plow, our fields and coconut trees.
We can plow her night and day and she will never complain
 no matter how tired she is.
She will give thanks to God and store the seed we have
 planted.

her gratitude will make us glad to be men.
She will look after our children diligently, the way we care
for our hens, our ducks, the goat and our corn.
Ah yes. A wife is very important, especially when we begin
to forget her.

She is natural
as the tongue in our mouth
as integral to our being
as the heart in our body

Yes, yes. A wife is very important, especially when
we begin to forget her.

So be careful!
Be strong, firm, resolute,
Loving, gentle, kind,
feet fixed on the ground-couragenous, know how to live
Do not rely on middle-men, politicians, merchants,
or the village headman.

She is Subadra to Arjuna
the most beautiful of amazons
She is Arimbi to Bima
proud mother to his son
She is Savitri to Satyawan
she saves him from death

Ah. Ah. Ah.

A women is never more important
than when we begin to forget her

Honor your wife
as your honor Dewi Sri
godess of the rice,
the source of your life.
Eat her,
For so it is written,
and you will be changed
forever.
-- *Towikromo*

Terjemahan: Harry Aveling

Main Cinta Model Kwang Wung

om swastiastu

kaleo o kane: kahi, elua, ekolu!

ayolah kamboja terbang ayolah burung berjalan

ayolah burung berjalan

ayolah gelombang tidur

ayolah pasangan berpasangan - ayoo!

ayo

ayo ayo

-aloha!

kaleo o wahine: kahi, elua, ekolu

kamboja jangan berhenti jaid kamboja

burung jangan berhenti jadi burung

gelombang jangan berhenti jadi

gelombang -

jangan! jangan jangan

jangan

- mahalo!

siang - malam, musnahlah beda kalian

laut - darat, musnahlah beda kalian

laki - perempuan - musnahlah beda kalian

half korean, half chinese hawaiian american maiden -

satus persen wong lanang jawa yogya - indonesia

musnahlah beda kaliian!

hoong

iblis laknat setan bekasakan

kaniaya temen awakku:

- kangen srengenge mangka awan-awan

- rindu burung padahal di tengah ranjang

yearning for the waves yet on the ocean

o dewa kamboja
o dewa burung
o dewa gelombang
kawinlah kalian kawinlah
hamillah kalian hamillah
lahirkanlah warna
lahirkanlah irama
lahirkanlah bentuk-
kekamian kami
untuk dibilang perkawinan
dalam zaman kumpeni-kumpeni ini
om shantih shantih shantih
kwang
 wung
 wung
 wung

Making love praying mantis style

-om swastiastu

kaleo o kane: kahi. elua. ekolu!

come frangipanni take wing

come bird walk

come wave sleep

come couples and join together-come!

come

come

come

-aloha

kaleo o wahine: kahi. eluea. ekola!

Frangipanni don't stop being frangipanni

birds don't stop being waves

don't

don't

don'

dont

-mahalo

day and nigt, destroy all differences

sea and land, destroy all deferences

man and woman, destroy all diferences

halfkorean, half chinese hawaiiin american maiden-

one hundred percent pure bred javanese from Yogyakarta

merge all your differnces!

Hoong

vile demon satanic slob

friend to my body

-floating in the clouds yearning for the sun

-floating in in bed yearning for the birds

-folating in the ocean yearning for the waves

o cambodian god

o heavenly bird

o ocean god

marry, yes marry
be pregnant, pregnant
create color
create rhythm
create form-
our us
and call it a marriage
from the age of the Ducth East India Company
and the multinational

om shantih shantih shantih

praying
 mantis
 praying
 mantis

1980

PATRIOTISME KROMO

Indonesia Incorporated:
Mengubah ambisi jadi dedikasi

Pulang studi dari Jepang
Kromo belanja semangat bushido
belajar melukis sumi'e
di desanya, di kebon mbako

Kalau mau gemah ripah loh jinawi
Indonesia mestinya jadi perusahaan saja
Ada presiden direkturnya, ada presiden komisarisnya,
satpam, serikat pekerja
tapi yang penting, ada Basic Philosophy-nya!
Ini bukan sekadar transformasi budaya
Ini metamorphoses bangsa!

Mampir di Snemaul Undong Korea Selatan
Kromo mengembangkan gagasannya:
Kanoman sebaiknya jadi brigade pembangunan
cancut taliwanda mengubah impian jadi harapan
Generasi tua tu mestinya berkorban
mencukupkan diri dengan semangkuk bubur
celana pangsi hitam dan RSS
sekadar untuk bertahan
membuka harapan untuk generasi yang akan datang

Indonesia INC
bakal mengubah warganegara menjadi sumberdaya manusia
yang memiliki keunggulan kompetitif
dengan ilmu dan teknologi
berkemimpinan demokratis

serta tentu saja filsafat dasar "Post capitalism":
Sugih tanpa bandha!

Singgah di Hong Kong

Kromo kulak Hong Sui, Goa Mia, Dong Su, dan tentu saja

Hoki

Lupa Cheong Sam, Ang Pao, Amy Yip maupun Lin Ching Shia

"Bisnis itu hidup dan hidup itu bisnis!"

"Bekerja cari uang itu untuk orang melarat
membiarkan uang bekerja untuk manusia itu konglomerat!"

"Sepatu itu biar indah tetap di kaki,
topi biar runyam tetap di kepala!"

Sampai di tanah tumpah darahnya,
Nggrigak, Gunung Kidul,

Kromo segera merancang proklamasi negara usaha-nya:

"Kami, para pemilik tanah air dan tenaga kerja Indonesia
dengan ini menyatakan berdirinya Indonesia INC
Kemiskinan akan kami jadikan kemakmuran
Kebodohan jadi kecerdasan
Kenistaan jadi kemuliaan!
Kami sedia bekerjasama, tapi tak sudi ketergantungan!
So, Go to hell IGGI!"

Kita telah membangun Borobudur

Kita telah membangun PLTN Jepara,

Proyek otorita BATAM

Toni Roma's ribs restaurants, Sizzler,

Hard Rock Cafe di samping kampung Betawi & Oud Batavia

Jadi Kang, tak ada alasan untuk muram

Bener!

Rupiah boleh jatuh di Wallstreet,

Tembakau boleh numpuk di Bremen,

Yayuk Basuki boleh kalah di Wimbledon

Tapi Indonesia INC bakal tetap jaya

seperti Nippon sejak jatuhnya rezim Tokugawa
Kita punya Rendra
Kita punya Habibie,
Kita punya Mas Prayoga, Om Liem, Eyang Oei Tiong Ham
dari pajak mereka kita bangun koperasi
dan dengan koperasi,
kita angkat martabat Lik Parto dan Bik Meniek

Okay?!

Jadi, tak ada alasan untuk ewuh aya mas
Mari kita ubah republik jadi kumpeni
Satu negara perusahaan yang tak terbayangkan
juga oleh Sun Tzu, Musashi atau Panembahan Senopati

Demikianlah hasil langlang buana Kang Kromo
njajah desa milang kori
Tolong jangan ditangkap bila beda pendapat
We're entering postmodern era bung
Pikiran mesti terbuka
Hati mesti ikhlas dan rela!

1996

THE PATRIOTISM OF KROMO

Indonesia Incorporated:
Changing Ambition into Dedication

Going home from his study in Japan
Kromo 'buys' the spirit of Bushido
Learning to paint Sumi'e
While practicing Kendo
In his village, in tobacco form.

If wanting to be gemah ripah jinawi¹⁾
Indonesia oughtr to be a corporation instead
There will be a president director, aslo a president commissioner
The Safety Guards and the Workers Union.
Buit, the most important thing, Its Basic Philosophy!
It's not only a matter of the culture transformation
It's all about nation metamorphosis!

Dropping in Saemanul Umdong, South Korea
Kromo 'develpos' his ideas:
Kanoman should be turn into development brigade
Cancut taliwanda²⁾ makes the dream comes true
Old Generations should be willing to sacrificed
Feeling satisfied with a bowl of soup,
Pansy black pants and a Very Simple House
Just to be existed
Opening hope for the Futur Generation.

Indonesia INC
Will change citizenry into nation source
Owing more competitive skills

In science and technology
Leading democratically
And, off course, the Basic Philosophy "post capitalism":
Sugih tanpa Banda³)

Staying at Hong Koang
Kromo kulak⁴) Hong Sui, Goa Mia, Dong Su, and off ourse
Hoki
Forgetting about Cheong Sam, Ang Pao, Amy Yip and Lin Ching Shia

"Bussines is life, Life is bussiness"
"Working hard to gain some money is for the poor
Letting money to work for us is konglomerat⁵)!"
"Shoes are beautiful when staying on our feet,
Hat suits for the head!"
Arriving at his homeland,
Nggrigak, Gunung Kidul,
Kromo promptly originates the proclamation of his industry country:
"We, the owners of this homeland and Indonesians Workers,
by this states the birth of Indonesia INC
Poverty will be changed by us into Prosperity
Folly will be changed into cleverness
Discomfiture into Honor!
We are willing to cooperate, but not to be subordinat!
So, Go to hell IGGI!"

We have bulit Borobudur
We have built PLTN Jepara
The Authority Project of BATAM
Toni Roma's ribs restaurants, Sizzler,
Hard Rock Cafe at the side of Betawi Kampong and Oud Batavia
So, Bros, There is no reasons to be in blue
Really!
Rupiah may collapse in Wallstreet,
Tobacco may be stashed away in Bremen,

Yayuk Basuki may loose in Wimbledon
But, Indonesia INC will be glorious
Likes Nippom after the fall of Tokugawa Reigm
We have Rendra
We have Habibie,
We have Mas⁶⁾ Prayooga, Om⁷⁾ Liem, *Eyang*⁸⁾ Oei Tiong Ham
From their taxes we will buil cooperation
And by the cooperation,
We raise the prides of Lik⁹⁾ Parto and *Bik*¹⁰⁾ Meniek

Okey \$!

So, there is no reasons for *ewuh aya*¹¹⁾ bro
Let's refoem the republic into *kumpeni*¹²⁾
One corporation nation that out of our imagination
Eventhough, by Sun Tzu, Musahasi or Penembahan Senopati
That's it the result of the journey of Kang Kromo
*Njajah desa milang kori*¹³⁾
Please, don't jai; it if you have different opinions
We're entering postmodern era, pal
Our mind shoul be open
Heart should be willing and docile!

1996

Same words should be translated in to English

- | | |
|-----------------------------|---------------------------------|
| 1. Gemah ripah loh jinawi | : prosperous |
| 2. Cancut taliwanda | : working hard |
| 3. Sugih tanpa bandha | : spiritual wealth |
| 4. Kulak | : purchase |
| 5. Konglomerat | : the Rich |
| 6. Mas | : Bro |
| 7. Om | : Uncle |
| 8. Eyang | : Grandfather |
| 9. Lik (paklik) | : Uncle |
| 10. Bik (Bibi) | : Aunty |
| 11. Ewuh aya | : embarrassed |
| 12. Kompeni | : company |
| 13. Njajah desa milang kori | : going Away to get experiences |

PUISI/*Poems*

Sumber/*Reference*

1. Jatman, Darmanto. 2002. *Isteri*. Jakarta: Grasindo.
2. Jatman, Darmanto, 2002. *Darmanto Bilang: Sori Gusti*. Semarang: Limpad

Diterjemahkan oleh
Translated by
Harry Avelling

4. **Dewan Juri Pemilihan Sastrawan Indonesia Penerima Hadiah Sastra Asia Tenggara 2002**

Panel for the Selection of the Indonesian Awardee of The S.E.A. Write Awards 2002

Penanggung Jawab/*Official Charge*

Dendy Sugono

Kepala Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional

Head of The Language Center, Ministry of National Education

Ketua/*Chairman:*

Sapardi Djoko Damono

Fakultas Sastra Universitas Indonesia

Faculty of Letters, University of Indonesia

Sekretaris/*Secretary:*

Melani Budianta

Fakultas Sastra, Universitas Indonesia

Faculty of Letters, University of Indonesia

Anggota/*Committee Members:*

Abdul Rozak Zaidan

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional

The Language Center, Ministry of National Education

Taufiq Ismail

Sastrawan/*Writer*

Ramadhan K.H.

Sastrawan/*Writer*

Slamet Sukirnantono

Sastrawan/*Writer*

